



DLH BANTUL

Klaim TPSS Pandansari Sudah Lewati Kajian Lingkungan

BANTUL - Wahana lingkungan hidup Indonesia (Walhi) DIJ sempat menyoroti tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) Pandansari, Sanden, Bantul. TPSS anyar tersebut ditengarai tidak melewati studi kelayakan dan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) dalam pembangunannya.

Merenpons hal itu, Kepala DLH Bantul Bambang Purwadi Nugroho pun membantahnya. Disebutkan, TPSS Pandansari sudah melalui kajian yang memperhatikan lingkungan. Bahkan, aspek *urgent* lainnya pun sudah disesuaikan dengan melalui kehati-hatian. "Sudah mendapatkan izin penggunaan lahan pemanfaatan tanah *sultanaat grond*," tegasnya kemarin (30/12).

Dalam pelaksanaannya, sampah yang dibuang ke TPSS Pandansari dibatasi. Begitu pula dengan waktu operasional. Hanya terhitung 12-31 Desember.

Bambang menyebutkan, fungsinya hanya seperti depo pembuangan sampah sementara. Nantinya, sampah akan kembali diambil untuk didaur ulang.

Hasil pengolahannya akan berupa kompos. Selain itu, bisa juga berupa *refuse derified fuel* (RDF) yang dapat dimanfaatkan masyarakat. "RDF bisa jadi bahan bakar bagi perusahaan industri pembuatan semen," tuturnya.

Dia memastikan, pengoperasian TPSS Pandansari dilakukan dengan aman. Namun aman yang dimaksud adalah soal menghindari adanya pencemaran air, lalat, dan bau. Karena TPSS sudah dilapisi dengan geo membran.

Bambang menegaskan, kehadiran TPSS Pandansari untuk mengatasi *gap* sampah yang ada di Bantul. Sembari menunggu TPST Argodadi dan Modalan yang akan difungsikan secara maksimal.

Sebelumnya, Deputi Direktur Walhi DIJ Dimas Perdana mengatakan, prasyarat dibangunnya TPSS Pandansari belum dilaksanakan. Oleh karena itu, Walhi meminta dokumen amdal yang ada. Mengingat proyek tersebut langsung berdampak pada lingkungan.

"Jangan sampai TPSS itu malah menimbulkan titik pencemaran baru," ucapnya. (rul/eno/by)